

**REPRESENTASI NILAI KASIH SAYANG KAREN ARMSTRONG PADA TEKS  
TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA FILM *ONE PIECE RED*  
KARYA EIICHIRO ODA**

**Fithria Febyola Mayasari**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[fithria.22034@mhs.unesa.ac.id](mailto:fithria.22034@mhs.unesa.ac.id)

**Suyatno**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[suyatno-b@unesa.ac.id](mailto:suyatno-b@unesa.ac.id)

***Abstract***

*This study describes the representation of the value of compassion in the Indonesian translation text of the film One Piece Red by Eiichiro Oda based on Karen Armstrong's theory in her book Compassion: 12 Steps to a Merciful Life. Qualitative descriptive was chosen as this type of research. The main focus of this research is the analysis of data processed from dialogues, scenes, narratives, and image pieces in films. The dialogue transcript is the main data in this study and then analyzed and interpreted based on the main topic of the research. Data collection is done by watching movies repeatedly, noting things related to the formulation of problems, coding each data, classifying the data, and concluding. Meanwhile, the data analysis technique is carried out by data reduction, data presentation, and conclusion presentation. The data validity technique is in the form of source triangulation, namely the researcher collects data from various sources about the value of compassion with the main source in the form of the book Compassion: 12 Steps to a Merciful Life by Karen Armstrong. Triangulation with peers is also carried out to reduce the subjectivity of the data so that the data obtained will be objective. The results obtained from the research are the values of compassion in the film One Piece Film: Red, namely 1) empathy is depicted with Sanji, Zoro, and Brook's concern for Uta and can feel the emotions of others, 2) concern for all is shown by the character Coby's concern for the safety of the audience's soul and Gordon's concern for Uta, 3) confession is depicted with Shanks' openness to accepting Uta as his child and Gordon's confession of important events in Uta's past, and 4) love your enemies is shown by the mature attitude between Uta and Luffy who are able to reconcile after going through an inner and physical battle.*

**Keywords:** Empathy, Caring for All, Confession, Love Your Enemy, Value Compassion

**PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang membawa teknologi dan media digital ke masyarakat menciptakan perubahan signifikan dalam karya sastra, baik penyebarannya hingga cara masyarakat untuk menikmatinya. Salah satu perubahan signifikan tersebut dapat dilihat dari bentuknya yang dahulu cetak seperti novel, cerpen, atau puisi sekarang berubah menjadi media audiovisual berbentuk film. Perubahan tersebut merupakan bentuk perkembangan karya sastra agar menarik perhatian generasi baru untuk tetap melestarikan karya sastra apapun bentuknya. Selain itu, adanya perubahan media cetak menjadi audiovisual mencerminkan adanya perkembangan pemikiran sastrawan atau anak-anak muda dalam memanfaatkan teknologi dan media digital.

Munculnya sastra digital tersebut juga diimbangi dengan inovasi dalam teknologi sinema seperti efek

kamera, efek visual (CGI), dan perangkat penyuntingan yang lebih kompleks dan imajinatif untuk menciptakan karya sastra. Akibatnya kepopuleran sastra semakin meningkat dan dapat dinikmati berbagai generasi. Film menjadi salah satu jenis karya sastra pada abad ke-21 yang juga diikuti oleh prosa, puisi, dan drama (Juanda, 2019 dalam Azzahra&Washadi, 2023). Film animasi menjadi salah satu ragamnya yang menghibur dan memberikan pelajaran kepada penonton dengan efek visual yang menarik, narasi cerita yang unik, dan moral cerita yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Film animasi bukan berfungsi sebagai alat hiburan semata tetapi dapat mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diaplikasikan di kehidupan nyata. Nilai-nilai tersebut dapat muncul melalui tindakan tokoh ataupun dialog tokoh dan secara tersirat melalui amanat di akhir cerita. Nilai persahabatan mudah ditemukan dalam film animasi karena ceritanya lebih sederhana dan selaras

dengan kehidupan nyata. Namun, film animasi juga mengandung nilai-nilai lain salah satunya adalah nilai kasih sayang yang sering ditemukan dalam hubungan orang tua dan anak atau hubungan manusia dengan makhluk hidup lain. Kasih sayang tidak hanya sekadar memberikan cinta dan kasih kepada orang lain yang kita sayangi tetapi juga dapat diberikan kepada orang yang tidak kita sukai. Hal tersebut seringkali menjadi unsur tertinggi dalam memberikan kasih sayang kepada orang lain. Tidak hanya itu, kasih sayang juga dapat direfleksikan dengan bagaimana kita merasakan kepedihan orang lain hingga dapat memberikan pemahaman bermakna berupa kasih sayang tersebut.

Karen Armstrong (2012) dalam bukunya *Compassion: 12 Langkah Menuju Hidup Berbelas Kasih* beranggapan bahwa kasih sayang merupakan sebuah respon diri untuk merasakan penderitaan orang lain dan mendorong diri untuk membantu dan meringankan penderitaan tersebut. Menurutnya, kasih sayang bukan sebuah emosi namun perasaan berbagi rasa saat seseorang merasakan perasaan individu lain dan berbelas kasih kepadanya. Artinya kasih sayang timbul dari rasa empati individu karena merasa pernah mengalami hal tersebut sehingga sisi kemanusiaannya bertindak untuk membantu. Hal tersebut terjadi agar orang lain tidak merasakan kepedihan atau rasa dikucilkan dan pandangan kasihan dari orang lain. Nilai-nilai kasih sayang yang diutarakan oleh Armstrong merupakan sebuah sikap yang harus dijalankan satu per satu. Terdapat 12 nilai kasih sayang, yaitu belajar tentang belas kasih, lihatlah dunia Anda sendiri, belas kasih pada diri sendiri, empati, perhatian penuh, tindakan, betapa sedikitnya yang kita ketahui, bagaimana kita seharusnya berbicara kepada sesama, kepedulian untuk semua, pengetahuan, pengakuan, dan cintailah musuhmu. Penelitian ini mendeskripsikan nilai kasih sayang berupa empat hal, yaitu empati, kepedulian untuk semua, pengakuan, dan cintailah musuhmu.

Menurut pendapat Armstrong (2012) empati merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Artinya individu satu akan merasakan penderitaan/kesenangan orang lain setelah ia melihatnya sendiri. Namun perasaan tersebut memiliki batasan tertentu hingga tidak mencampuri urusan pribadi individu tersebut. Hal yang perlu diperhatikan dalam empati adalah adanya rasa untuk membuka hati pada kesedihan orang lain hingga individu dapat merasakan seolah itu kesedihannya sendiri. Empati sering tumbuh dari pengalaman pribadi terhadap rasa sakit dan kehilangan tetapi penerapan empati tidak berlandaskan keuntungan atau status sosial melainkan kemampuan untuk merasakan penderitaan orang lain. Oleh karena itu, empati dinilai sebagai pemahaman terhadap

penderitaan/perasaan orang lain seolah hal tersebut dirasakan sendiri oleh individu.

Kepedulian untuk semua merupakan sikap peduli pada semua lapisan manusia tanpa memandang latar belakangnya. Penggambaran kepedulian untuk semua ditegaskan dengan adanya nilai kemanusiaan yang tinggi dan bukan berlandaskan kesamaan identitas satu sama lain. Oleh sebab itu, rasa berbelas kasih akan merambah kepada orang lain melampaui kelompok diri sendiri hingga mencakup semua manusia, mereka yang berbeda hingga yang kita anggap sebagai "musuh". Dalam konteks tersebut, musuh bukanlah seseorang yang dibenci melainkan individu yang memiliki pemikiran berbeda dengan kita dan tidak selaras. Armstrong (2012) menegaskan bahwa individu tidak dapat membatasi rasa belas kasihnya hanya untuk kelompok sendiri tetapi harus menjangkau hingga orang-orang asing yang tidak dikenal. Hal tersebut mencerminkan bahwa kasih sayang bukan sebuah tindakan eksklusif melainkan tindakan mengayomi untuk seluruh lapisan manusia.

Nilai pengakuan menegaskan bahwa tidak ada perbedaan antara individu satu dengan yang lain serta menyadari bahwa kita dan mereka adalah sama (Armstrong, 2012). Hasilnya penderitaan yang dirasakan akan dirasakan juga oleh orang lain dan kasih sayang menuntut keberanian untuk menerima penderitaan sebagai bagian dari pemahaman cinta dan kasih. Meringankan penderitaan orang lain akan membuat individu menjadi lebih bahagia dan membuka pandangan baru bahwa seluruh manusia layak menerima kasih sayang secara sama dan adil. Pada nilai pengakuan tersebut, keterbukaan terhadap masalah menjadi kunci utama untuk merangkul perbedaan yang ada sehingga menciptakan kenyamanan dan kesetiaan sejati terhadap hubungan antar individu. Secara sederhana, pengakuan digambarkan sebagai sikap untuk mengakui dan menerima orang lain apa adanya serta tidak menolak individu lain karena kegagalan atau kesalahan di masa lalunya. Poin utama dalam pengakuan adalah proses memahami akar permasalahan/latar belakang dibalik tindakannya tersebut sehingga mampu menciptakan kasih sayang yang tulus tanpa diiringi ego dalam diri.

Cintailah musuhmu menjadi puncak dari nilai kasih sayang yang tidak hanya memahami secara singkat tetapi memahami secara kompleks dengan mengalami penderitaan dan kasih sayang bersama. Pada nilai tersebut, keberanian membuka diri terlebih dulu menjadi kunci utama untuk menghentikan kekacauan karena pembalasan cenderung hanya memperburuk kebencian dan kekerasan yang telah ada. Penderitaan yang terus berlarut akan menjadi dasar kekacauan yang lain sehingga timbulnya kasih sayang dalam diri mampu meredam dendam untuk tidak menguasai akal sehat. Poin utama dalam nilai

tersebut adalah pemahaman secara kompleks dan sikap keterbukaan diri untuk menerima penderitaan bersama. Ketulusan dan kesadaran akan sisi kemanusiaan juga menjadi poin penting agar tidak memunculkan penderitaan yang lain dan mengembalikan hubungan menjadi lebih baik. Pada prosesnya, individu akan mengalami penderitaan bersama hingga rasa iba yang sama dan menciptakan sebuah perdamaian yang mampu mengatasi kebencian antara kedua belah pihak (Armstrong, 2012).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif seperti mengolah data dan analisis suatu objek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada penarasian data yang telah diolah dari teks terjemahan bahasa Indonesia berupa dialog, adegan, dan potongan gambar dalam film. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *One Piece Film: Red* karya Eiichiro Oda yang rilis pada 2022 yang disutradarai oleh Gorō Taniguchi dan diproduksi oleh Toei Animation. Data dalam penelitian ini adalah informasi tentang representasi nilai kasih sayang pada teks terjemahan bahasa Indonesia film *One Piece Film: Red* karya Eiichiro Oda yang rilis pada 2022 yang terdapat pada dialog, gambar, dan adegan dalam film. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa naratif deskriptif yang menggambarkan data dalam bentuk narasi dan deskripsi rinci dari nilai kasih sayang pada teks terjemahan bahasa Indonesia film *One Piece Film: Red*. Narasi tersebut diperoleh dengan mengolah dialog, gambar, cuplikan dalam film, dan narasi yang muncul sesuai dengan pemahaman peneliti tetapi tetap beracuan pada teori yang ada. Sesuai dengan teknik tersebut maka langkah-langkah pengumpulan data, yaitu menonton berulang kali film *One Piece Film: Red* yang telah diunduh di laptop dengan terjemahan bahasa Indonesia, mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yakni bentuk nilai kasih sayang dalam *One Piece Film: Red*, menggolongkan data berdasar klasifikasinya dengan bentuk paragraf, dan menyimpulkan hasil penelitian.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi yang menyajikan uraian data interpretatif dari pendeskripsian kondisi dalam film melalui dialog, adegan, narasi, cuplikan gambar, dan tindakan tokoh yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Uraian data tersebut telah berisi klasifikasi data sesuai dengan bentuk nilai kasih sayang menurut teori Karen Armstrong. Adanya uraian dan sajian data tersebut didapat dari beberapa langkah yang digunakan peneliti, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyajian kesimpulan terhadap data-data yang telah ditelaah. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber. Peneliti

menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi bersama teman sejawat dengan tujuan meminimalisasi subjektivitas data penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait nilai kasih sayang kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian guna menghasilkan data yang terpercaya. Sedangkan triangulasi bersama teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian, interpretasi data, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh perspektif yang berbeda dengan hasil peneliti sendiri sehingga data dapat bersifat objektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan disajikan ke dalam data representasi nilai kasih sayang pada teks terjemahan bahasa Indonesia film *One Piece Film: Red* (2022) karya Eiichiro Oda. Bentuk nilai kasih sayang dalam film tersebut meliputi empati, kepedulian untuk semua, pengakuan, dan cintailah musuhmu. Berdasarkan hal tersebut, berikut uraian terkait data-data representasi nilai kasih sayang yang ditemukan dalam penelitian ini.

### 1. Empati

Empati dalam teks terjemahan bahasa Indonesia film *One Piece Film: Red* digambarkan dengan dua hal, yaitu kepedulian tokoh terhadap tokoh lain dan dapat merasakan emosi orang lain. Hal tersebut dapat tercermin melalui transkrip dialog berikut:

- (1) Sanji: Hei, Hei! Berani-beraninya kalian mengincar Uta-chan, bedebah! Aku akan melawan kalian (melompat dari bukit)  
Brook: pengacau yang mengganggu konser luar biasa ini tak boleh dibiarkan (menarik pedangnya)  
Zoro: akhirnya ini makin menarik saja (berlari menghampiri Uta, mencabut 3 pedangnya dari sarungnya)  
Kapten bajak Laut Ubur-Ubur: jangan remehkan Bajak Laut Ubur-Ubur! (menghampiri Zoro)

Berdasarkan dialog di atas, tokoh Sanji, Brook, dan Zoro memiliki empati berupa kepedulian terhadap tokoh lain yang digambarkan rasa saling membantu untuk menyelesaikan masalah bersama. Bagi Sanji dan Brook, keselamatan teman adalah hal penting dalam petualangan khususnya teman wanita yang sangat mereka hormati. Sedangkan bagi Zoro, pertarungan yang seru adalah hal menyenangkan dalam petualangan khususnya pertarungan untuk menyelamatkan teman-temannya. Oleh karena itu, tiga tokoh tersebut memiliki rasa empati dalam dirinya dan membantu teman-temannya tanpa rasa paksaan.

Empati yang tergambar pada data pertama menunjukkan empati positif dengan bentuk saling membantu dan memahami kesulitan yang dirasakan tokoh lain. Dialog tersebut merepresentasikan bahwa Sanji, Brook, dan Zoro dapat menempatkan dirinya dalam situasi terdesak sehingga muncul rasa empati yang kuat. Pertolongan yang diberikan tokoh-tokoh tersebut kepada Uta murni hasil empati dalam diri mereka sendiri, bukan karena paksaan orang lain. Oleh karena itu, sikap pertama yang ditunjukkan dalam dialog tersebut menggambarkan bahwa ketiganya memiliki empati yang tinggi kepada orang lain.

Empati dalam pandangan Armstrong menjadi fondasi utama kasih sayang yang menuntut seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam posisi orang lain. Dalam konteks teks terjemahan bahasa Indonesia film *One Piece Film: Red*, empati digambarkan melalui data (1) berupa sikap Sanji, Brook, dan Zoro yang menunjukkan perhatian terhadap Uta tanpa pamrih. Mereka tidak sekadar menolong karena kewajiban, melainkan karena rasa belas kasih yang muncul dari hati. Armstrong (2012) berpendapat bahwa rasa berbelas kasih sejati tidak berlandaskan keuntungan atau status sosial melainkan kemampuan untuk merasakan penderitaan orang lain. Nilai tersebut tampak kuat dalam tindakan para tokoh yang rela mempertaruhkan keselamatan demi sahabatnya.

- (2) Luffy: apa yang kamu lakukan? (berseru dengan tubuh yang terikat). Lepaskan aku! (berguling-guling)  
Uta: Luffy tidak boleh menjadi raja bajak laut (bergumam dengan tatapan kosong)  
*Luffy terus berusaha melepas ikatan di tubuhnya. Uta berjalan ke ujung panggung dan menyapa penonton.*  
Uta: semuanya, bagaimana menurut kalian tentang bajak laut?  
Penonton 1: kotaku dibakar bajak laut!  
Penonton 2: suamiku dibunuh bajak laut!  
Penonton 3: Kembalikan ibuku!  
Seluruh penonton: usir bajak laut! usir bajak laut! usir bajak laut! (bersorak marah)

Berdasarkan transkrip dialog di atas, ditemukan nilai empati kedua, yaitu dapat merasakan emosi orang lain dengan Uta sebagai tokoh perasa tersebut. Emosi yang dirasakan Uta adalah rasa kesedihan, kemarahan, kekecewaan, dan ketakutan terhadap para bajak laut. Emosi tersebut hadir karena penjarahan kejam yang dilakukan bajak laut di desa Uta saat dia kecil. Memori itu mendorong hatinya untuk dapat berempati kepada penonton, selaku masyarakat, keluarga, dan anak-anak

yang kebahagiaannya telah direnggut oleh bajak laut. Oleh karena itu, Uta berambisi untuk mencegah Luffy menjadi Raja Bajak Laut selanjutnya.

Kesedihan yang timbul dari dalam diri Uta berakar dari trauma masa lalu saat bajak laut jahat menghancurkan desanya. Hal tersebut memicu rasa empati kepada penonton yang juga menjadi korban ketidakadilan dari bajak laut jahat. Akibatnya Uta berusaha memberikan empatisnya kepada penonton agar tidak mengalami kesedihan yang sama dengannya. Namun, kesedihan tersebut berujung tindakan protektif yang memaksa orang lain untuk mengikuti aturan yang telah dia buat. Hal tersebut digambarkan dengan pemaksaan Uta kepada penonton agar semuanya masuk ke dunia Uta Uta miliknya yang dirasa aman tetapi menjerat jiwa semua orang.

Berawal dari kesedihan tersebut, timbul rasa marah yang menjadi reaksi emosional Uta terhadap ketidakadilan serta penolakan dari pihak yang dirasa mendukungnya. Akibat rasa empati yang tinggi, Uta memiliki rasa tanggung jawab moral untuk menghukum pihak yang dianggap bersalah, dalam hal ini pihak angkatan Laut, Tenryuubito, dan bajak laut dianggap sebagai pihak yang bersalah. Hal tersebut turut menghancurkan rasa empati positif yang telah dimiliki Uta hingga dia tidak dapat membedakan pihak jahat dan pihak baik dengan benar. Oleh karena itu, digambarkan bahwa tindakan yang ditimbulkan Uta berubah menjadi tindakan anarkis yang didasari emosi bukan logika kembali.

Pada data (2) empati Uta terhadap penderitaan masyarakat memperlihatkan sisi lain dari kasih sayang yang lahir melalui luka masa lalu. Armstrong (2012) menyebutkan bahwa empati sering kali tumbuh dari pengalaman pribadi terhadap rasa sakit dan kehilangan. Uta merasakan penderitaan rakyat akibat kekejaman bajak laut dan menjadikannya motivasi untuk mencegah tindakan serupa terjadi lagi. Namun, karena digambarkan sejak awal Uta menerima kasih sayang yang salah maka hal tersebut berpengaruh pada empatisnya yang berujung salah arah juga, yang memaksa warga sipil untuk tinggal di dunia buatan miliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa empati tanpa kebijaksanaan dapat mengarah pada tindakan destruktif.

Armstrong (2012) juga menegaskan bahwa kasih sayang sejati menuntut keseimbangan antara hati dan akal. Sedangkan Uta hanya mengandalkan emosi tanpa refleksi moral yang baik dan benar. Akibatnya tindakan yang dia anggap baik justru menciptakan kekacauan di dunia mimpi maupun dunia nyata. Armstrong juga menjelaskan bahwa belas kasih yang ideal harus diiringi dengan pemahaman, bukan hanya emosi spontan. Hal tersebut karena emosi dapat muncul secara spontan sedangkan pemahaman

muncul karena adanya sebuah proses. Tokoh Uta gagal memahami bahwa memaksa perdamaian dengan kekerasan justru bertentangan dengan prinsip berbelas kasih. Oleh karena itu, dalam film tersebut menegaskan tentang pentingnya mengolah emosi dan menunjukkan empati yang diselaraskan dengan kebijaksanaan dan akal sehat.

## 2. Kepedulian untuk Semua

Nilai kepedulian untuk semua dalam teks terjemahan bahasa Indonesia film *One Piece Film: Red* direpresentasikan dengan dua hal, yaitu kepedulian tokoh Coby terhadap keselamatan jiwa penonton dan kepedulian Gordon terhadap Uta. Hal tersebut dapat tercermin melalui transkrip berikut:

- (3) Coby: Uta-san, hentikan semua perbuatanmu  
Uta: kamu juga prajurit Angkatan Laut? Kamu datang ke sini untuk menyelamatkan Tenryuubito? (menoleh dan menatap heran)  
Coby: aku datang ke sini untuk menyelamatkan semua orang. Cepat kembalikan jiwa semua orang ke dunia nyata (memandang tajam dan berkata tegas)  
Penonton: (bersorak) kapten Coby.  
Uta: kamu orang terkenal?  
Penonton: dia adalah pahlawan yang menyelamatkan warga sipil di insiden Rocky Port (berseru senang, merasa bahwa ada harapan baru agar jiwa mereka selamat).

Berdasarkan transkrip dialog di atas, nilai kepedulian untuk semua yang muncul dalam diri Coby didasari atas rasa tanggung jawabnya sebagai bagian dari Angkatan Laut yang bertugas menyelamatkan warga sipil. Meskipun dari Angkatan Laut tetapi Coby memprioritaskan keselamatan warga sipil daripada Tenryuubito. Hal tersebut membuktikan bahwa sisi kepedulian Coby tidak terbatas pada kelompoknya sendiri tetapi menjangkau hingga kelompok lain, yaitu warga sipil.

Kepedulian yang dimiliki Coby menggambarkan bahwa manusia memiliki kehidupan dan hak yang sama untuk diselamatkan, bukan hanya dari golongan atas tetapi seluruh lapisan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut menggambarkan bahwa sikap Coby didasari karena adanya kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesejahteraan kelompok lain, yang mana kepedulian tersebut bukan didasari atas rasa kedekatan, kesamaan, atau keuntungan pribadi. Sikap tersebut juga menunjukkan bahwa keadilan moral yang dimiliki Coby tinggi dan mampu menciptakan keadilan saat seluruh angkatan laut menjunjung tinggi ketidakadilan.

Tindakan pada data (3) menunjukkan bahwa kasih sayang diberikan tidak hanya kepada kelompoknya sendiri tetapi mencakup kepada kelompok lain. Armstrong (2012) juga menyebutkan bahwa kasih sayang harus mencakup seluruh makhluk hidup tanpa memandang kelompok atau latar belakangnya. Perlakuan tersebut juga mencerminkan bahwa kasih sayang bukan sebuah tindakan eksklusif melainkan tindakan mengayomi untuk seluruh lapisan masyarakat. Penggambaran kepedulian untuk semua juga menegaskan bahwa rasa belas kasih tersebut bukan berasal dari kesamaan identitas tetapi karena adanya kesadaran akan nilai kemanusiaan yang tinggi. Adanya nilai tersebut juga dipengaruhi oleh empati dalam diri yang menciptakan nilai moral yang baik. Dalam teks terjemahan bahasa Indonesia film *One Piece Film: Red* tersebut, tindakan dan keputusan Coby menunjukkan bahwa kasih sayang tidak dibatasi sebuah instuisi dan kehadirannya berperan sebagai simbol moral yang menolak kekerasan dan ketidakadilan demi keselamatan bersama.

- (4) Uta: tetaplah di situ untuk sementara waktu (mengurung Gordon di not baloknya).  
Gordon: pemerintah dunia dan angkatan laut takkan tinggal diam!  
Uta: tenang saja. Selama ada ini (menunjukkan partitur yang berwarna kecokelatan dan terlihat lusuh)  
Gordon: jangan bilang itu Tot Musica? (terkejut)  
Uta: aku tahu kalau ini tersembunyi di bawah kastil. Kenapa kamu tidak membuangnya? Jangan-jangan kamu juga punya harapan ideal untuk era baru? (mengejek, memasukkan Tot Musica yang telah diubah menjadi chip ke dalam headsetnya)  
Gordon: Uta, kamu tidak boleh menggunakan itu! karena itu...! Uta...!  
*Uta meninggalkan Gordon dengan acuh.*

Berdasarkan transkrip dialog di atas, Gordon memiliki nilai kepedulian untuk semua yang tercermin dengan tindakan mencegah Uta menggunakan Tot Musica tersebut. Sikap Gordon membuktikan bahwa dia telah mengetahui bahaya dari adanya Tot Musica dan mencoba mengurangi korban berjatuhan akibat bahayanya Tot Musica tersebut. Kepedulian yang diberikan Gordon kepada Uta timbul karena rasa sayang dan penyesalan berupa penebusan atas kesalahannya di masa lalu. Kasih sayang yang diberikan tidak berhenti pada dirinya sendiri tetapi berlanjut kepada orang lain, yaitu Uta yang telah dianggap sebagai putrinya sendiri.

Bentuk kepedulian tersebut menjadi harapan bagi Gordon untuk membawa kembali akal sehat Uta yang telah hilang karena dendam dan kemarahan. Bagi Gordon, keselamatan Uta dan orang-orang yang terjebak dalam dunia Uta adalah yang utama. Rasa bersalah yang dia

pendam di masa lalu menjadi pendorong untuk menyelamatkan nyawa orang-orang dengan rasa berbelas kasih yang tetap dipegang teguh.

Data (4) menggambarkan kesatuan dan kekompakan kru bajak laut dari berbagai kubu memperkuat bahwa kasih sayang bersifat universal. Bentuk kepedulian para bajak laut untuk menyelamatkan warga sipil menjadi momen penting untuk keberlangsungan rasa pertemanan mereka di masa depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang mampu membawa seorang musuh untuk menjadi teman dan menghilangkan ego untuk kepentingan bersama. Peristiwa bersatunya para bajak laut tersebut membuktikan bahwa rasa kemanusiaan masih dimiliki oleh seseorang yang dianggap jahat oleh orang lain. Digambarkan bahwa para bajak laut memiliki sifat jahat dan dibenci oleh warga sipil tetapi kehadiran dan keputusan mereka menunjukkan bahwa masih banyak bajak laut baik yang memiliki empati dan kepedulian untuk sesama. Solidaritas para bajak laut menjadi bukti bahwa kemanusiaan berperan lebih besar untuk mengatasi sebuah kebencian, dengan adanya sifat tersebut manusia dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu menciptakan lingkungan yang damai serta sejahtera.

### 3. Pengakuan

Pengakuan dalam teks terjemahan bahasa Indonesia film *One Piece Film: Red* ditunjukkan dengan keterbukaan Shanks menerima Uta sebagai anaknya dan pengakuan Gordon tentang peristiwa penting di masa lalu Uta. Hal tersebut digambarkan melalui transkrip dialog berikut:

(5) Angkatan Laut: nah, saatnya menyerahkan kriminal yang ingin menghancurkan dunia itu (seluruh anak buahnya menodongkan pistol ke arah Uta dan bajak Laut Shanks).

Fujitora: kalian.... (menahan pedangnya)

Kizaru: kalian ingin melawan (bersiap mengeluarkan kekuatannya)

Uta: kalian semua... (berujar lemah)

Shanks: dia adalah putraku. Dia adalah keluarga kami yang berharga. Jika kau ingin mengambilnya dari kami, maka bersiaplah untuk mati! (seru Shanks dan mengeluarkan kekuatannya untuk menyerang Angkatan Laut tanpa ampun).

*Uta menatap Shanks, matanya berkaca-kaca dan menangis dengan penaklukan Shanks yang mendadak.*

Berdasarkan transkrip dialog di atas, sikap pengakuan Shanks menggambarkan bahwa seluruh ego yang dia pendam telah luruh oleh kasih sayangnya yang besar. Pengorbanan dan cara Shanks menyembunyikan perasannya, menunjukkan bahwa ego yang besar dulu

mendominasinya tetapi karena rasa ingin melindungi dan kasih sayang seorang ayah maka ego tersebut dapat diredam. Pengakuan tersebut membuktikan bahwa kasih sayang yang dimiliki Shanks terhadap Uta tinggi. Dia rela melakukan hal-hal kotor dan melawan angkatan laut demi melindungi Uta dan hal tersebut juga didukung oleh krunya yang telah setia pada sang kapten.

Pengakuan tersebut didasarkan atas rasa bersalah yang tidak menuntut pengampunan tetapi bentuk kasih sayang dan pengakuan tulus dari sosok ayah kepada anaknya. Kesalahpahaman di masa lalu memberikan sebuah jawaban tentang ketulusan diantanya keduanya, akibatnya rasa berbelas kasih dapat tercapai tanpa adanya perdebatan siapa yang salah atau siapa yang benar. Pengakuan tersebut tidak hanya dari sisi Shanks saja tetapi Uta mampu menunjukkan rasa pengakuannya, yaitu dengan menerima kembali Shanks yang telah membuatnya menderita di masa lalu. Keberanian Uta untuk membuka diri dan mengakui Shanks menunjukkan adanya rasa berbelas kasih sejati yang didasari rasa sayang bukan sebuah kebencian.

Tindakan Shanks yang mengakui Uta sebagai putrinya menegaskan adanya nilai kemanusiaan yang tinggi dalam dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia layak untuk dicintai, dilindungi, dan diterima meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda dan masa lalu yang kelam. Tindakan yang ditunjukkan Shanks membuktikan bahwa kasih sayang menjadi landasan untuk melepaskan ego, kesombongan, dan rasa acuh yang tak terpisahkan dalam diri. Selanjutnya, sikap Uta yang menangis mendengar ungkapan mendadak Shanks, menunjukkan bahwa dia telah berhasil mengubah rasa benci di masa lalunya menjadi sebuah penerimaan dan pengakuan tulus, yang mana hal tersebut berakhir pada sebuah kasih sayang anak kepada ayahnya. Oleh karena itu, pengakuan dalam film ini menjadi hal penting untuk sisi emosional kedua tokoh karena mampu menjadi penyembuh luka di masa lalu dan mengembalikan hubungan baik diantaranya keduanya.

(6) Gordon: Aku tak bisa membiarkan Uta terus-menerus melukai teman-teman yang dia sayangi (menatap Uta sendu, tubuhnya tertancap pedang milik Uta)

*Seluruh orang di sana terkejut. Gordon datang secara tiba-tiba untuk menghalau pedang Uta menusuk Luffy.*

Uta: Dia orang yang percaya pada Shanks, tahu (senyum tipis kecewa)

Gordon: Bukan begitu, Uta. Semua itu hanyalah kebohongan. Bukan bajak laut Rambut Merah yang meluluhlantakan Elegia 12 tahun silam tetapi Tot Musica (ucap Gordon).

*Uta terkejut. Tersenyum getir.*

Gordon: Maaf, karena selama ini aku tak memberitahumu yang sebenarnya (Gordon menatap Uta tulus, berharap kesalahannya masih dapat dimaafkan)

Berdasarkan transkrip dialog di atas, pengakuan Gordon terkait peristiwa penting di masa lalu Uta muncul akibat rasa bersalah yang tidak dapat dia sembunyikan kembali. Kemarahan dan kekecewaan Uta menjadi faktor pendorong pengakuan Gordon terkait kebenaran yang telah disembunyikan tersebut. Keterlambatan pengakuan tersebut berakibat pada ketidakstabilan mental Uta dalam mengambil keputusan, sehingga dia tidak dapat membedakan perbuatan baik dan buruk dalam waktu bersamaan.

Namun, keputusan Gordon tersebut diambil untuk menciptakan kebahagiaan yang lebih besar bagi Uta dan orang-orang yang telah dia sakiti. Pengakuan yang terjadi pada transkrip tersebut membuktikan bahwa penderitaan yang terjadi di masa lalu hingga sekarang juga dirasakan bersama, baik oleh Uta sendiri dan seluruh orang di Elegia khususnya Gordon. Penderitaan tersebut menjadi penghalang Gordon untuk mengakui kebenaran yang dia pahami, akibatnya terjadi kesalahpahaman diantara kedua tokoh dan menciptakan karakter negatif dalam diri Uta. Namun, keputusan Gordon tersebut menunjukkan bahwa terdapat keberanian diri untuk maju menghadapi kenyataan dengan memberikan kasih sayang berupa kepedulian dan keterbukaan. Ketidakmampuan menanggung pemandangan kesedihan orang lain menjadi salah satu faktor pengakuan Gordon. Rasa bersalah di masa lalu mendorongnya untuk dapat merasakan kesedihan yang Uta rasakan. Oleh karena itu, bentuk pengakuan tersebut berupaya untuk mengurangi rasa sedih dan dendam yang dirasakan Uta dan upaya untuk membantu Uta berdamai dengan masa lalunya.

Data (6) juga menggambarkan adanya pengakuan tulus dari Gordon terkait kebenaran di masa lalunya, bahwa kekacauan di Pulau Elegia dahulu terjadi bukan karena Shanks tetapi akibat Tot Musica yang telah mengincar Uta sebagai inangnya. Munculnya pengakuan tiba-tiba tersebut didorong oleh rasa bersalah yang telah lama terjadi dan keinginan kuat untuk mengembalikan mental Uta yang tidak stabil. Meskipun demikian, sikap Gordon tersebut menunjukkan adanya keberanian untuk membuka hati terlebih dahulu dan meleburkan rasa bersalahnya. Armstrong (2012) juga menegaskan bahwa kasih sayang menuntut keberanian untuk menerima penderitaan sebagai bagian dari cinta dan kasih. Hal tersebut sejalan dengan perilaku Shanks yang menyadari bahwa mengakui Uta sebagai anaknya akan menciptakan

konsekuensi besar, seperti permusuhan dengan Angkatan Laut yang lebih kompleks.

Namun, Shanks tetap mengambil risiko tersebut dan menunjukkan bahwa kasih sayang sejati tidak mencari kenyamanan tetapi kesetiaan. Pengakuan tersebut berperan menjadi penghapus batas antara benar dan salah diantara Shanks dan Uta hingga menciptakan kasih sayang utuh dan cinta yang tulus tanpa menuntut sebuah balasan kembali. Pengakuan Gordon juga menjadi bukti adanya keberanian atas konsekuensi besar yang akan terjadi, yaitu rasa tidak percaya Uta kepada Gordon yang dianggap sebagai ayah keduanya. Meskipun demikian, keputusan Gordon tersebut menunjukkan bahwa terdapat keberanian diri untuk maju menghadapi kenyataan dengan memberikan kasih sayang berupa kepedulian dan keterbukaan. Ketidakmampuan menanggung pemandangan kesedihan orang lain menjadi salah satu faktor pengakuan Gordon.

#### **4. Cintailah Musuhmu**

Nilai cintailah musuhmu dalam teks terjemahan bahasa Indonesia film *One Piece Film: Red* ditunjukkan dengan sikap dewasa antara Uta dan Luffy yang mampu berdamai. Hal tersebut digambarkan melalui transkrip dialog berikut:

(7) Uta: topi ini juga sangat berarti bagiku (berjalan mendekati Luffy yang terkulai). Suatu hari kamu pasti akan menjadi orang yang cocok untuk memakai topi ini (memasang topi Jerami ke Luffy)

Berdasarkan transkrip dialog di atas, cintailah musuhmu digambarkan dengan sikap dewasa Uta dan Luffy yang saling memaafkan satu sama lain. Direpresentasikan dengan pengembalian topi Jerami kepada Luffy yang mengakhiri pertarungan batin dan fisik mereka sebelumnya. Sikap yang ditunjukkan kedua tokoh tersebut menunjukkan bahwa pada prosesnya, Uta dan Luffy mengalami penderitaan bersama berupa tekanan batin dan kesalahpahaman keduanya hingga rasa iba yang sama dan menciptakan sebuah perdamaian yang mampu mengatasi kebencian antara kedua belah pihak. Pada akhirnya, kasih sayang menjadi poin utama untuk mengembalikan hubungan mereka menjadi lebih baik.

Tindakan pengembalian topi Jerami kepada Luffy merepresentasikan bahwa adanya penerimaan maaf yang tulus dari Uta setelah mengalami pertarungan yang berat. Sikap tersebut menandakan bahwa terdapat rasa berbelas kasih yang tidak bersyarat dan tidak didasari keuntungan pribadi tetapi bentuk nyata dari kesadaran akan kemanusiaan bersama. Tindakan yang dilakukan dua tokoh tersebut juga mengindikasikan bentuk empati aktif,

yaitu sikap Uta yang tidak berhenti pada perasaan iba, melainkan berani mengambil risiko untuk mengakhiri penderitaan bersama. Pengembalian topi tersebut menegaskan bahwa kasih sayang dan pengampunan lebih dominan untuk menyembuhkan luka dari pada berbuat kekerasan. Sedangkan penerimaan topi oleh Luffy menggambarkan bahwa dia telah memaafkan Uta sepenuhnya tanpa rasa benci dan kemurkaan. Oleh karena itu, nilai cintailah musuhmu dapat direalisasikan dengan tindakan nyata bukan hanya sekadar pemahaman dini dari sebuah empati tetapi pemahaman kompleks setelah melalui penderitaan dan kasih sayang bersama.

Data (7) terkait nilai cintailah musuhmu digambarkan dengan perdamaian fisik dan batin antara Uta dan Luffy. Keduanya saling menerima permintaan maaf yang direpresentasikan dengan momen pengembalian topi Jerami Luffy oleh Uta. Tindakan tersebut menyiratkan bahwa seluruh kesalah diantaranya keduanya telah selesai dan kepercayaan telah kembali. Armstrong (2012) dalam bukunya menyebutkan bahwa pembalasan cenderung hanya memperburuk kebencian dan kekerasan yang telah ada. Penderitaan yang terus berlarut akan menjadi dasar kekacauan yang lain sehingga timbulnya kasih sayang dalam diri mampu meredam dendam untuk tidak menguasai akal sehat.

Kedekatan hubungan Uta dan Luffy di masa lalu menjadi salah satu pendorong keduanya mampu berdamai secara batin. Hubungan pertemanan dan kekeluargaan mereka yang kompleks mampu mengubah kebencian menjadi perdamaian kembali. Pengampunan yang diberikan dan diterima satu sama lain menggambarkan bahwa kasih sayang menyembuhkan keduanya dari luka batin dan kesalahpahaman. Pada fase tersebut, para tokoh tidak hanya saling memahami secara emosional saja tetapi telah terikat secara batin sehingga mampu merasakan penderitaan satu sama lain secara bersamaan. Oleh karena itu, nilai cintailah musuhmu menjadi pemuncak dari kasih sayang karena para tokoh harus mampu untuk mengatasi kebencian yang dimiliki dengan kasih sayang yang tulus tanpa memunculkan penderitaan yang lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan paparan di bab hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa teks terjemahan bahasa Indonesia film *One Piece Film: Red* (2022) karya Eiichiro Oda mengandung representasi nilai kasih sayang secara mendalam melalui dialog, narasi, dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Nilai-nilai tersebut mencakup empat bentuk utama, yaitu empati, kepedulian untuk semua, pengakuan, dan cintailah musuhmu. Setiap nilai tersebut menunjukkan proses aktualisasi diri yang sejalan dengan teori kasih sayang Armstrong, yang menegaskan bahwa kasih merupakan inti dari moralitas dan sumber

perdamaian sejati. Melalui penelitian mengindikasikan bahwa film tidak hanya menjadi hiburan tetapi juga media pembelajaran yang mengajarkan kasih sayang sejati. Bentuk nilai kasih sayang empati dalam film digambarkan melalui kemampuan tokoh-tokohnya untuk memahami dan merasakan penderitaan orang lain tanpa pamrih. Kasih sayang yang ditunjukkan telah melampaui batas kelompok dan identitas, serta menjadi dasar bagi terciptanya solidaritas sosial yang lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahla, H., Amin, N. A. Z. A. R., Adisyah, R. Q., Ramadhan, R. 2023. Analisis Emosi Pada Tokoh Aurora dalam Film Jalan Yang Jauh Jangan Lupa Pulang. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Areyne, C., Eirene, V., Sele, B., Untung, M., O, S. 2024. "Dinamika Lingkungan Sosial Dalam Membentuk Sikap Toleransi Pada Generasi Milenial." *Inculco Journal of Christian Education* 4(2):224–35.
- Armstrong, K. 2012. *Compassion: 12 Langkah Menuju Hidup Berbelas Kasih*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Azzahra, W., Washadi. 2023. Nilai Moral dalam Film *Wedding Agreement The Series* Episode 1-5 Karya Sutradara Archie Hekagery: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Basastra*, 11 (1) Hlm. 248-263.
- Fajar, S. 2017. Analisis Nilai Moral dalam Novel Pasukan Pelangi Karya Andrea Hirata Disertasi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Gunawan, I.M.S., Wibowo, M.E., Purwanto, E., & Sunawan. 2019. *Group Counseling of Values Clarification to Increase Middle School Students' Empathy*. *Psicologia Educativa*, 25, (2), 169-174.
- Hutasuhut, A. R. S., Yaswinda, Y. 2020. Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara Terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4 (2). Hlm 1237-1246.
- Ismail, R. R., Rohayati, N., Munir, H. S. 2024. Heroisme Tokoh Utama Monkey D'Luffy Pada One Piece Film Red Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan. *Jurnal Diksatrasi*. 8 (1).
- Marissa., Sobri, T., Meilantika, D. 2022. Film Animasi Dampak Penggunaan Gadget Berlebihan SD N 57 OKU Menggunakan *Adobe Flash CS6*. *JTIM*. 5 (1). Hlm 53-62.
- Nadeak, L., Simbolon, M., Sihotang, R. Y., Sembiring, Y. Br. 2020. *Moral Value and Characters Building Exposed in Folklore of Tongkat Tunggal Panaluan*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*. 8 (2). Hlm. 92-96.



- Nofrian, A., Maisarah, I. 2024. *Analysis of the Moral Values of the One Piece Anime Movie "Z" And Movie "Stampede"*. Journal of ESP in Indonesia. 3 (1). Hlm. 24-34
- Noviadhista, U. F., Prasetyo, B. D., Antoni. 2019. Komodifikasi Identitas Tionghoa dalam Humor: Studi *Encoding/Decoding* Stuart Hall Tentang Pertunjukkan *Stand-Up Comedy* Ernest Prakasa. Jurnal Papatung 2 (3). Hlm. 161-177
- Nuraeni., Suhardi, M. 2024. Nilai Tindih Suku Sasak Sebagai Pedoman Hidup untuk Meningkatkan Empati dan Sikap Hormat Siswa. Jurnal Educator. 4 (2). Hlm. 107-116
- Nurdiyantoro, B. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permatasari, N.N., Suyatno. 2022. Narasi Kasih Sayang Karen Armstrong dalam Antologi Cerita Anak Cermin Cahaya Karya Qoni'ah, dkk. Bapala. 9 (4). Hlm 1-10
- Prasetyo, Andi. 2011. Bikin Film Itu Gampang. Jawa Tengah: Bengkel Sinema.
- Rachamadi, S. R., Harahap, E. W., Nasution, K. 2023. Nilai-Nilai Etika dalam Anime One Piece Movie Red Perspektif Aristoteles dalam Buku Etika Nokomakea. Jurnal Pendidikan Tambusai. 7 (3). Hlm 21999-21305.
- Regina, A. N. 2022. Representasi Perjuangan Perempuan dalam Film Kartini, 3 Srikandi, dan Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar (Analisis Semiotika). Jurnal Bahtera Indonesia. 7 (2).
- Rifki, R., Nia, R., Sirojul, M. 2024. "Heroisme Tokoh Utama Monkey D'Luffy Pada One Piece Film Red Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan." *Diksatrasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8(1):126. doi: 10.25157/diksatrasi.v8i1.11382.
- Sahal, M., Musadad, A. A., Akhyar, M. 2018. *Tolerance In Multicultural Education: A Theoretical Concept*. Journal IJMMU. 5 (4). Hlm. 115-122.
- Saputro, D. E., Pasopati, R. U. 2024. Analisis Formula Petualangan dalam Film One Piece: Red Karya Eiichiro Oda. AYUMI: Jurnal Budaya, Bahasa, Dan Sastra. 11 (2). Hlm 119-138.
- Sumiati, N. K., Tirtayani, L. A. 2021. Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Berbasis Audiovisual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. 9(2). Hlm 220-230.
- Setiadi, V. S., Anisha, M. Y. S., Wegig, M., dan Ekananda, H. 2023. "Distorsi Sejarah Dan Persepsi Visual: Studi Kasus Animasi Pocahontas." *Narada : Jurnal Desain Dan Seni* 10(2):173. doi: 10.22441/narada.2023.v10.i2.004.
- Wijanarko, A. 2020. Implementasi Prinsip Animasi *Straight Ahead Action* Pada Karakter Hewan Berbasis Animasi 2D. JAMI. 1 (1).
- Wulandari, W. I., 2024. Pentingnya kasih sayang orang tua untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini yang berkebutuhan khusus. Jurnal Katalis Pendidikan. 1 (4). Hlm. 80-87
- Yulianto, E., Sakinah, R., Ramdayana, I. P. 2023. Nilai Kasih Sayang dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Oleh Herwin Novianto. Jurnal Hortatori. 7(2). Hlm. 205-210.
- Yuniar, A. M., Setiadi, V. S., Haryadi, E., Murwonugroho, W. 2023. Distorsi Sejarah dan Persepsi Visual: Studi Kasus Animasi Pocahontas. Jurnal Narada. 10 Hlm 173-183.
- Zubaedi. 2012 Pendidikan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.